

## Gambaran Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Protokol Kesehatan pada *Antenatal Care* di Masa Pandemi Covid-19

Siti Khotimah

Prodi D3 Kebidanan Universitas Dharmas Indonesia  
sitikhotimah@undhari.ac.id

### ABSTRACT

*During the Covid-19 Pandemic, midwives must have a good knowledge and attitude about health protocols, especially about antenatal care. This study aimed to determine the knowledge and attitude of midwives in providing midwifery services in accordance with antenatal care health protocols during the Covid-19 pandemic. This study was a descriptive study with total sampling. 35 midwives in the area of Dharmasraya Regency were involved in this study. The sampling process is done online by distributing questionnaires through a link on WhatsApp. The results of the study were: most of the respondents (68.6%) had good knowledge and 82.9% had a positive attitude about the antenatal care health protocol. A good midwife's knowledge and a positive attitude about antenatal care protocols during Covid-19 in providing pregnancy care can improve maternal health and prevent the transmission of diseases caused by Covid-19.*

**Keywords:** *antenatal care; attitude; covid-19; health protocol; knowledge.*

### ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 bidan harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang protokol kesehatan terutama tentang antenatal care. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap bidan dalam memberikan layanan kebidanan sesuai dengan protokol kesehatan antenatal care di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara total. Sampel penelitian adalah bidan sebanyak 35 responden di wilayah Kabupaten Dharmasraya. Proses pengambilan sampel dilakukan secara online dengan menyebarkan kuesioner melalui link di WhatsApp. Hasil penelitian sebagian besar responden (68,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 82,9% memiliki sikap yang positif tentang protokol kesehatan antenatal care pada masa Covid-19. Pengetahuan bidan yang baik dan sikap yang positif tentang protokol kesehatan antenatal care pada masa Covid-19 dalam memberikan asuhan kehamilan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan mencegah penularan penyakit yang disebabkan karena Covid-19.

**Kata kunci:** antenatal care; covid-19; pengetahuan; protokol kesehatan; sikap.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan AKI merupakan suatu indikator utama terkait dengan derajat kesehatan masyarakat tersebut. Meninggalnya seorang wanita karena suatu penyebab terkait dengan kehamilan atau penanganannya merupakan bagian dari gambaran tentang angka kematian ibu. Jumlah AKI merupakan perhitungan dari lamanya kehamilan tanpa memperhatikan waktu hamil di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Menurut data layanan *antenatal care* pada bulan Januari sampai dengan April tahun 2020 mengalami penurunan yaitu K1 dari 76.878 menjadi 59.326 dan data K4 dari 57.166 menjadi 50.767 (Dinas Kesehatan Dharmasraya, 2014). *Antenatal care* merupakan sesuatu kondisi istimewa yang dialami oleh seorang perempuan yang akan menjadi seorang ibu. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan secara fisiologis, fisik maupun psikologis dan dapat memengaruhi kehidupannya (Prawirohardjo, 2015).

Menurut buku pedoman *antenatal care*, buku pedoman PPIA dan buku KIA yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2020, jadwal pemeriksaan kehamilan memiliki standar minimal sebanyak 6 kali kunjungan selama kehamilan yang terdiri atas 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ke dokter 1 kali pada saat kehamilan trimester pertama dengan tujuan untuk skrining kesehatan ibu secara keseluruhan dan pemeriksaan ke dokter 1 kali pada kehamilan trimester tiga dengan tujuan untuk memeriksa adanya komplikasi dan mempersiapkan tindakan rujukan proses persalinan apabila dibutuhkan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 tentang data peran bidan dalam memberikan layanan kesehatan kepada klien khususnya pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil memiliki persentase jauh lebih tinggi yaitu sebanyak 82,4% melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan dibandingkan dengan tenaga pemberi layanan kesehatan yang lain seperti dokter kandungan 13,4%, dokter umum 0,5%, dan perawat 0,5%. Jika dilihat dari persentase tempat pemberian layanan *antenatal care*, praktik mandiri bidan juga jauh lebih banyak dibanding tempat yang lain yaitu sebanyak 40,5% dan yang lain seperti rumah sakit pemerintah 2,3%, rumah sakit Swasta 5,3%, rumah sakit bersalin 2,5%, Puskesmas 14,6%, pusku 3,6% polindes 8,9%, poliklinik swasta 2,9%, posyandu 11,3%, praktik dokter 4,8% dan yang lainnya 1,3% (Kemenkes RI, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19, penularan tidak mengenal tempat maupun waktu, untuk itu dalam setiap kesempatan baik dalam situasi layanan umum, rekreasi atau sejenisnya yang menempatkan diri pada situasi keramaian maka diharapkan kepada kita untuk dapat menerapkan protokol kesehatan. Menurut AKI jumlah kematian ibu juga disebabkan pada saat proses kehamilan, untuk saat ini jumlah kunjungan *antenatal care* di fasilitas layanan kesehatan terdapat perubahan penurunan angka kunjungan yang disebabkan oleh salah satu faktor yaitu karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Proses kehamilan sama-sama diketahui bahwa proses ini merupakan hal yang alamiah untuk itu tidak memedulikan apakah saat ini dalam situasi pandemi atau normal, kehamilan tetap harus diberikan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Untuk itu layanan kesehatan yang baik adalah tempat layanan yang dapat melaksanakan dengan benar-benar menerapkan protokol kesehatan khususnya tentang *antenatal care* (Kemenkes RI, 2020).

Selain dari penetapan protokol kesehatan tentang *antenatal care*, juga terdapat beberapa langkah panduan dalam memberikan pelayanan *antenatal care* yang diberikan oleh Bidan pada masa pandemi Covid-19 yaitu menurut Nurjismi tahun 2020 antara lain: 1). Jika ibu hamil tidak ada keluhan maka diminta untuk dapat menerapkan informasi sesuai yang tertulis di dalam buku panduan KIA di rumah dan segera pergi ke fasilitas layanan kesehatan apabila terdapat keluhan maupun tanda bahaya kehamilan; 2). Ibu hamil membuat janji sebelumnya dengan tenaga kesehatan yang bisa dilakukan melalui whatsapp ataupun telepon untuk melakukan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil; 3). Bidan melakukan pengkajian secara komprehensif dan sesuai dengan standar termasuk memberikan informasi terkait dengan covid-19; 4). Penggunaan APD level 1 pada saat memberikan pelayanan *antenatal care* kepada klien dan sesuai standar; 5). Selalu menerapkan prosedur pencegahan covid-19 dengan menggunakan masker yang dilakukan oleh setiap ibu hamil, pendamping dan juga tim kesehatan yang bertugas; 6). Kelas ibu hamil tidak dilaksanakan untuk sementara waktu dan melakukan penundaan; 7) Pelaksanaan konsultasi maupun kegiatan KIE dapat dilakukan secara online dengan menggunakan media teknologi gadget ((Emi Nurjismi, 2020; E. Nurjismi, 2020).

Selain panduan tersebut, Bidan juga mendapatkan tantangan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19 yaitu berkaitan dengan antara lain: pengetahuan masyarakat ibu dan keluarga berkaitan dengan Covid-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di masa pandemi, masih adanya bidan yang belum memiliki panduan pelayanan KIA, KB dan kesehatan reproduksi, di era pandemi Covid-19, tempat pelayanan kesehatan baik yang pertama seperti praktik mandiri bidan maupun tempat merujuk harus benar-benar siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM, keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sampai diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan, terdapat tempat untuk memberikan layanan kebidanan di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan fasilitas kesehatan primer/ praktik mandiri bidan membatasi pelayanan, tingginya pasien yang menderita Covid-19 yang dirawat di RS rujukan berdampak pada situasi proses rujukan kegawatdaruratan maternal neonatal (KGDMN) ((Emi Nurjismi, 2020).

Menurut gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 tahun 2020 sebelum menetapkan tentang protokol kesehatan yang berkaitan dengan tugas tenaga kesehatan juga telah menetapkan syarat wajib yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu antara lain: 1) Memiliki pengetahuan terkait tentang penularan Covid-19 dan mengenali tanda bahaya serta kegawatdaruratannya; 2) Faham dengan algoritma penatalaksanaan dalam masa Covid-19; 3) Mampu menggunakan alat pelindung diri secara benar dan patuh sesuai tempat; 4) Memiliki kemampuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga klien di masyarakat (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran terkait dengan pengetahuan dan sikap bidan tentang protokol kesehatan pada *antenatal care* di masa Covid-19 yang sesuai dengan standar operasional dan ketentuan yang telah ditetapkan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis Deskriptif yang merupakan bentuk penelitian dengan hanya menggambarkan karakteristik seseorang seperti pengetahuan dan sikap responden (Sugiyono, 2017). Pengetahuan dan sikap yang diukur dalam penelitian ini yaitu tentang protokol kesehatan pada *antenatal care* pada masa pandemi Covid-19 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan yaitu 10 pertanyaan untuk pengetahuan (skala ordinal) dan 10 pertanyaan untuk sikap (skala likert), untuk skor dihitung dari yang paling rendah adalah 0

dan yang tertinggi adalah pada pengetahuan yaitu 100 dan pada sikap yaitu 50. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,1966 dan dinyatakan valid. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara total sampling dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan (Hidayat, 2011). Dikarenakan saat ini masih pada situasi Covid-19 oleh karena itu cara penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan pengisian kuesioner secara *online* yaitu dengan melalui janji dengan responden melalui kontak telepon dilanjutkan dengan WhatsApp dan pada saat pengisian kuesioner kepada setiap responden yang terpilih diberikan link kuesioner dan responden dapat menjawab setiap butir pertanyaan cukup menggunakan HP ataupun laptop dari tempatnya masing-masing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria pemilihan responden yaitu bidan yang bekerja sebagai tenaga pelaksana dengan jumlah sebanyak 35 orang responden yang berada di wilayah Kabupaten Dharmasraya.

Proses penyusunan penelitian menggunakan alur penelitian, dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan antara lain: (1) Penentuan subjek penelitian; (2) Penarikan sampel dipilih; (3) Memberikan *questioner* yang memuat variabel pengetahuan bidan tentang protokol kesehatan dengan tingkat cemas bidan saat memberikan bantuan bersalin di masa pandemi Covid-19; (4) Mengumpulkan hasil pengamatan; (5) Mengolah data secara keseluruhan yang telah terkumpul dan dijadikan laporan secara lengkap.

Proses analisis dalam penelitian dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Mempersiapkan data dengan melakukan pengecekan ulang; (2) Melakukan pemilahan data dengan menempatkan sesuai relevansi penelitian; (3) Melakukan penyusunan secara sistematis dengan memberikan kode; (4) Memberikan skor pada setiap variabel yang diukur sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada definisi operasional dengan cara melakukan pengentrian data dengan cara memindahkan data yang telah dikumpulkan dan telah diganti menjadi bentuk kode ke dalam aplikasi SPSS; (5) Melakukan analisis data membaca hasil persentase kedua variabel yang diukur dari hasil yang sudah diolah dengan SPSS dan dilanjutkan dengan membuat penyajian data.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap bidan terhadap protokol kesehatan antenatal care di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden tentang protokol kesehatan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	68,6
2	Cukup	8	22,9
3	Kurang	3	8,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 dari total responden didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak 68,6% memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan antenatal care di masa pandemi Covid-19.

Tabel 2. Distribusi sikap responden tentang protokol kesehatan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	29	82,9
2	Negatif	6	17,1
Jumlah		35	100

Menurut data pada tabel 2, dinyatakan bahwa dari total responden didapatkan hampir seluruhnya yaitu sebanyak 82,9% memiliki sikap positif tentang protokol kesehatan antenatal care di masa pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Responden

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 terlihat bahwa dari total responden diperoleh sebagian besar yaitu sebanyak 68,6% bidan memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan pada layanan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dkk tahun 2020 mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik terkait dengan pandemi

Covid-19 yang dapat diperlihatkan dari kebanyakan pilihan jawaban yang benar pada setiap point pertanyaan yang terkait dengan pandemi Covid-19 yaitu seperti lebih banyak responden yang memiliki tingkatan pengetahuan yang baik yang berkaitan dengan *social distancing* saat melakukan upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19. Selain itu peneliti lain juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda yaitu menurut Ariyani tahun 2021 dinyatakan bahwa terdapat sebanyak 52,7% responden memiliki pengetahuan yang tinggi terkait dengan layanan yang diberikan kepada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.

Pengetahuan bidan tentang protokol kesehatan pada *antenatal care* di masa pandemi sangat diutamakan, hal ini dikarenakan pengetahuan sangat berpengaruh terutama pada saat memberikan proses layanan kesehatan kepada klien. Pengetahuan yang baik merupakan modal pertama dalam proses memberikan pemeriksaan kehamilan kepada pasien.

Pada dasarnya pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses organ mata dan telinga terhadap hal tertentu dan pengetahuan juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembentukan tingkah laku secara terbuka (Sugiyono, 2017). Sedangkan berdasarkan Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa pengetahuan juga termasuk hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lain lain). Pengetahuan dari hasil penginderaan akan muncul secara otomatis setelah adanya tahap pengamatan dan perhatian. Terdapat tiga faktor penyebab pengetahuan antara lain: (1) Faktor predisposisi, berupa pengetahuan atau sikap masyarakat terkait kesehatan, budaya dan kepercayaan masyarakat pada suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan seseorang, pendidikan seseorang, tingkat sosial ekonomi seseorang; (2) Faktor pemungkin; (3) Faktor penguat, seperti sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Kemampuan seseorang tergantung dari tingkatan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan persepsi seseorang dimana pemahaman seseorang tentang hal berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengetahuan disebut juga hasil dari rasa tau dari tahapan proses penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang merupakan hasil penginderaan dari hasil yang diperoleh menurut dari apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan. Berdasarkan domain kognitif, pengetahuan memiliki enam tingkat antara lain: tahu, didefinisikan sebagai memahami sesuatu dari hasil ingatan terhadap materi yang telah diperoleh sebelumnya dan dapat juga diartikan sebagai *recall memory*, memahami (*Comprehension*), dapat diartikan juga sebagai suatu kemampuan untuk menyampaikan dengan benar tentang hal yang telah diketahui dan mampu mempraktekkan materi yang diketahui secara benar dan mampu menjelaskan dengan memberikan percontohan, aplikasi (*Application*), merupakan kemampuan mempraktekkan dari materi yang sudah diperoleh sebelumnya, analisis (*Analysis*), merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya, sintesis (*Synthesis*), merupakan kemampuan dalam penyusunan, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada, evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk menilai terhadap suatu materi berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran. Runtunan perubahan seseorang dalam pemahaman belajar dipengaruhi oleh berbagai penyebab dari dalam, seperti motivasi dan penyebab dari luar seperti media informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya dan proses peristiwa khusus pengetahuan yang rendah juga dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan hidup seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2012).

Pada pengisian kuesioner pengetahuan yang baik dalam penelitian ini banyak terdapat pada bagian indikator protokol kesehatan dari Covid-19 tersebut, sedangkan sedikit rendah pada proses pencegahan seperti proses protokol kesehatan yang efektif terutama bagi tenaga kesehatan. Hal tersebut disebabkan oleh masih barunya wabah Covid-19 ini dan masih dalam proses penelitian. Pengetahuan seseorang tentang pandemi Covid-19 dapat disebabkan oleh beberapa penyebab, salah satu penyebabnya yaitu berasal dari berita media sosial cetak ataupun media elektronik. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) mengatakan bahwa pembentukan pengetahuan seseorang secara kognitif tentang sesuatu diperoleh dari informasi baru (Budiman dan Riyanto, 2013).

### Sikap Responden

Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa dari total responden yang diteliti didapatkan hampir seluruhnya responden yaitu sebanyak 82,9% memiliki sikap positif tentang protokol kesehatan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk tahun 2021 dinyatakan bahwa sikap tenaga kesehatan mayoritas adalah positif yaitu 53% dan untuk perilaku terkait *social distancing* yang baik yaitu sebanyak 93%.

Sikap merupakan suatu ekspresi dari perasaan seseorang dengan melakukan reaksi atas kesukaan atau yang tidak disukai terhadap suatu subjek (Damiati, 2017). Sikap dan perilaku pada masyarakat merupakan hal yang penting dalam menghadapi masalah dimasa pandemi Covid-19, dengan cara setiap masyarakat harus memahami pandemi Covid-19 terutama sikap yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan. Sikap yang diharapkan adalah sikap

yang positif dengan terus memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan sehingga dapat mendukung untuk tidak terkena dampak penularan dari penyakit akibat Covid-19. Perilaku yang dimaksud adalah dengan dasar kesadaran yang dimulai dari masyarakat termasuk ibu hamil yang wajib menerapkan protokol kesehatan *antenatal care* selama proses kehamilannya (Damiati, 2017; Yanti et al., 2020).

Masa pandemi Covid-19, sangat penting untuk diperhatikan hal ini disebabkan karena situasi ini sangat memecahkan dan juga menakutkan untuk seluruh elemen masyarakat sehingga dapat menyebabkan petugas kesehatan dan juga pasien serta keluarganya menjadi panik. Untuk mengurangi hal tersebut sangat dibutuhkan dan penting untuk dilakukan komunikasi secara terbuka, berlaku jujur, bersikap adil, transparan, memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menenangkan dengan cara meningkatkan jalinan dari hubungan saling mempercayai, empati, saling memberi semangat, melakukan bimbingan, memberikan dukungan dan yang terpenting yaitu mampu menunjukkan sikap yang bersedia untuk membantu, hal ini sangat diutamakan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di garda terdepan (Fratidhina, 2020).

Sikap yang baik yang harus dimiliki oleh bidan sebagai tenaga pelaksana adalah dengan menerapkan dan menyikapi protokol kesehatan terutama pada asuhan antenatal care. Protokol kesehatan yang dimaksudkan tentang layanan pemeriksaan kehamilan menurut Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 tahun 2020 menyebutkan bahwa protokol ini dibuat untuk membantu serta mendukung pemerintahan Indonesia tentang keberlanjutan kesehatan khususnya pada ibu dan bayi yang harus tetap dilaksanakan meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Adapun protokol layanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) antara lain: 1) Pemberian layanan kepada ibu hamil dapat dilakukan dengan menggunakan AP Level-1 pada ibu hamil yang benar terbukti negatif atau tidak ada kaitan dengan sumber penularan atau penyebab Covid-19; 2) Pemberian layanan kesehatan pada ibu hamil dapat dilakukan pada wanita yang berstatus ODP dan dilakukan layanan di FKRTL pada wanita yang memiliki status PDP dengan melampirkan surat rujukan yang menerangkan untuk dapat dilakukan pemeriksaan PCR serta dilakukan penanganan oleh dokter spesialis; 3) Pelaksanaan pemeriksaan layanan ibu hamil dapat dilakukan secara normal kecuali pada wanita dengan status PDP/ terkonfirmasi Covid-19 maka dilakukan penundaan pada pemeriksaan USG hingga sesi isolasi selesai dan kemudian akan disebut sebagai wanita dengan kehamilan resiko tinggi; 4) Melakukan konsultasi kehamilan sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh WHO; 5) Setiap ibu hamil wajib melakukan hal sebagai berikut: a) Pada 3 bulan pertama melakukan kunjungan yang wajib pertama dengan tujuan skrining resiko; b) Pada 3 bulan ketiga melakukan kunjungan wajib kedua dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter dengan tujuan persiapan persalinan; c) Melakukan janji pertemuan dengan jadwal yang dinasehatkan oleh petugas sebelumnya pada kunjungan berikutnya; d) Setiap ibu hamil harus bisa mempelajari secara mandiri buku KIA; e) Melakukan konsultasi melalui aplikasi yang mendukung dengan layanan kesehatan apabila hal tersebut memungkinkan.

Protokol kesehatan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang dimaksud pada bagian *antenatal care* antara lain: 1) Setiap ibu yang berkunjung harus dilakukan pemeriksaan *rapid test* kecuali bagi ibu hamil yang sudah dinyatakan positif berdasarkan surat rujukan yang tertulis; 2) Pemberian layanan kepada setiap ibu hamil yang sudah dinyatakan positif dari hasil *rapid* atau sudah terkonfirmasi Covid-19 maupun disebut dengan PDP, maka harus dilakukan oleh dokter yang telah diwajibkan menggunakan APD level-2; 3) Ibu hamil statusnya dapat berubah menjadi OTS/ODP/PDP/non Covid-19 apabila memungkinkan untuk dilakukan pengambilan spesimen juga periksa PCR setelah memiliki hasil *rapid test* yang positif; 4) Untuk pemeriksaan ibu hamil, jenis layanan yang diberikan berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh POGI; 5) Untuk ibu hamil yang didiagnosa negatif dan tidak terindikasi untuk dilakukan rawat inap serta normal tanpa adanya penyakit penyulit lainnya, maka diharuskan untuk kembali melakukan kunjungan kehamilan minimal sebulan dengan membuat janji pertemuan berikutnya; 6) Setiap ibu hamil dianjurkan untuk dapat melakukan pemantauan kehamilan dengan menggunakan aplikasi pendukung kehamilan apabila memungkinkan; 7) Setiap ibu hamil diwajibkan untuk dapat mempelajari buku KIA dan menerapkan dalam kehidupannya terutama mengetahui tentang tanda bahaya yang terjadi pada ibu hamil, dan apabila terjadi kegawatdaruratan maka dianjurkan untuk segera periksa kehamilan ke fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa disebutkan bahwa sebagian besar responden yaitu bidan terkait pengetahuan tentang protokol kesehatan pada *antenatal care* sudah memiliki pengetahuan yang baik begitu juga dengan sikap responden didapatkan hasil hampir seluruhnya memiliki sikap yang positif. Saran dari penelitian ini adalah dikarenakan hasil penelitian sudah baik, untuk itu bidan sebagai seorang tenaga kesehatan dan bertugas sebagai garda terdepan harus dapat mempertahankan pengetahuan yang baik seperti sekarang dan juga sikap yang positif terhadap protokol kesehatan pada *antenatal care* dan akan lebih baik lagi untuk responden yang masih memiliki pemahaman yang kurang baik dan juga memiliki sikap yang negatif agar dapat lebih meningkatkan lagi.

## REKOMENDASI

Diharapkan peneliti lain dapat melengkapi dari hasil penelitian yang telah didapatkan sesuai tema yang terkait dengan judul dalam penelitian ini yaitu tentang pengetahuan dan sikap bidan tentang protokol kesehatan pada *antenatal care* di masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Damiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*.
- Dinas Kesehatan Dharmasraya. (2014). Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya. 2014, 1–19. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/1311\\_Sumbar\\_Kab\\_Dharmasraya\\_2014.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/1311_Sumbar_Kab_Dharmasraya_2014.pdf)
- Fratidhina, Y. (2020). *Peran Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Di Era New*. 1–21. [https://seminar.gunadarma.ac.id/wpcontent/uploads/2020/07/PeranBidanDlmPelayananKesehatanReproduksiNewNormal\\_Yudhia.pdf](https://seminar.gunadarma.ac.id/wpcontent/uploads/2020/07/PeranBidanDlmPelayananKesehatanReproduksiNewNormal_Yudhia.pdf)
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4(April), 1–11. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-b-4-petunjuk-praktis-layanan-kesehatan-ibu-dan-bbl-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Hidayat, Abdul A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemkes RI. (2020a). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kemkes RI. (2020b). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease 2019 (COVID-19). *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjasmii, (Emi). (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar in 2020. *Ibi.or.Id*, 1–32. [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html)
- Nurjasmii, E. (2020). *Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19*. 2507(February), 1–9.
- Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>